



IMPLEMENTASI KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR PADA SISWA SMP NEGERI 2 P.P TERSELATAN

Delvia Rimesye Apalem¹, Rudi Serang², Willem Gaspersz³

^{1,2,3} Politeknik Negeri Ambon



***Corresponding author**

Delvia Rimesye Apalem

Email : delviarimesye@gmail.com

HP: 082397813774

Kata Kunci:

Mitigasi

Bencana

Banjir

Keywords:

Mitigation

Disaster

Floods

ABSTRAK

Bencana banjir merupakan bencana alam yang sering terjadi yang di pengaruhi oleh curah hujan yang tinggi dan faktor lingkungan. Maluku merupakan salah satu daerah yang sering terjadi banjir dengan intensitas curah hujan 200mm yang di mulai bulan mei sampai bulan agustus.

Hal ini menunjukkan perlu adanya pengetahuan tentang bencana dan pengurangan risiko bencana sejak dini pada anak untuk dapat memberikan pemahaman dan pengarahan langkah-langkah yang harus dilakukan saat terjadinya suatu ancaman bencana yang ada disekitar mereka selain itu untuk mengurangi korban. Kegiatan ini di laksanakan dengan metode ceramah dan simulasi.

ABSTRACT

Floods are frequent natural disasters that are influenced by high rainfall and environmental factors. Maluku is one of the areas where flooding often occurs with rainfall intensity of 200mm starting from May to August. This shows the need for knowledge about disasters and disaster risk reduction from an early age in children to be able to provide understanding and direction of the steps that must be taken when a disaster threat occurs around them in addition to reducing victims. This activity was carried out using lecture and simulation methods.

PENDAHULUAN

Bencana merupakan peristiwa yang dapat menciptakan kerugian yang besar kepada masyarakat sekaligus akan memperparah kerusakan lingkungan. Bencana dimaksud akan membutuhkan waktu yang panjang guna pemulihannya (Purnomo, Sugiantoro, 2010). Bencana banjir merupakan bencana alam yang sering terjadi pada saat musim penghujan dan menjadi masalah yang serius apabila tidak di tangani dengan serius. Kota Ambon memiliki tingkat intensitas hujan di atas 200 mm yang dimulai pada bulan Mei hingga Agustus, sedangkan musim panas dengan intensitas hujan di bawah 200 mm dimulai dari bulan September hingga April yang mana suhu



rata-rata temperatur di kota Ambon adalah 26,6°C. Bencana banjir yang sering terjadi di kota Ambon dan sekitarnya karena faktor alamnya yang sangat berpengaruh, hal ini disebabkan karena daya serap tanah sudah sangat sedikit disebabkan karena penebang hutan dengan tidak menerapkan penanaman pohon kembali dan juga warga desa yang membangun rumah di daerah pesisir.



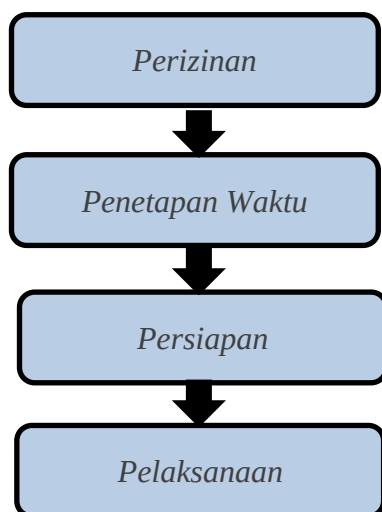
Gambar 1. Rumah warga korban banjir

UU No 24 Tahun 2007 Pasal 47 menyebutkan bahwa untuk mengurangi risiko bencana bagi masyarakat yang berada pada kawasan rawan bencana hal yang harus dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan mitigasi. Identifikasi kawasan rawan bencana melalui kajian risiko dengan menghitung nilai kerentanan, nilai bahaya dan nilai risiko bencana merupakan salah satu kegiatan dalam mitigasi bencana. Untuk itu kawasan rawan bencana banjir di Kecamatan P.P Terselatan, Maluku perlu diupayakan suatu strategi penanganan banjir yang berbasis mitigasi bencana baik secara struktural ataupun non struktural agar masyarakat yang bermukim di kawasan rawan bencana banjir tersebut dapat lebih mempersiapkan diri untuk menghadapi fenomena banjir, segera berantisipasi dan cepat tanggap terhadap bencana banjir serta dapat dikurangi meskipun bencana tersebut tidak dapat dihindari untuk masa yang akan datang. Dalam rangka mewujudkan *sustainable development* dan menghindari terjadinya dampak bencana yang lebih luas, maka upaya mitigasi perlu diselenggarakan secara terpadu, lintas sektor dan lintas wilayah dengan memperhatikan daya dukung lingkungan wilayah tersebut. Dengan demikian, kerugian dan kerusakan akibat bencana banjir dapat dikurangi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini di laksanakan dengan metode ceramah dan tanya jawab mengenai bencana banjir, Prosedur yang dilakukan sebagai berikut :

1. Penjelasan mengenai pentingnya mitigasi dan upaya mitigasi banjir
2. Menjelaskan tatacara mengakses informasi mengenai kejadian alam seperti cuaca, curah hujan, gempa bumi, longsor, banjir, dsb
3. Kegiatan dilakukan dengan dampingi oleh para guru
Alur kegiatan Sosialisasi



HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi Implementasi Kesiapsiagaan Bencana banjir dilakukan di SMP Negeri P.P Terselatan, Maluku. Kegiatan ini juga melibatkan para guru. Peserta sosialisasi merupakan siswa/siswi kelas 7,8 dan 9. Kegiatan di mulai pukul 10.00 – 12.00 WIT kegiatan ini diawali dengan doa selanjutnya sambutan dari kepala Sekolah sekaligus membuka kegiatan tersebut. Setelah itu pemateri memperkenalkan diri kemudian mencoba mengajukan beberapa pertanyaan terlebih dahulu dengan tujuan mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang bencana alam. Pemaparan materi direspon dengan antusias baik dari siswa maupun dari para guru. Pemateri menghimbau agar masyarakat bisa melakukan kegiatan bersama-sama untuk mengurangi kerugian dan penderitaan akibat banjir yaitu :

1. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat atas resiko tinggi di daerah yang rawan bencana banjir melalui penyuluhan dan lain-lain.
2. Memberikan gambaran dan informasi mengenai berbagai jenis kegiatan penanggulangan bencana banjir yang dapat dilakukan oleh masyarakat.
3. Mengembangkan inisiatif masyarakat dalam menurunkan resiko bencana banjir melalui peningkatan cara hidup dan perbaikan lingkungan hidup.
4. Mendorong masyarakat untuk melakukan tindakan-tindakan penanggulangan banjir oleh masyarakat melalui proses identifikasi dan prioritas kegiatan dan implementasinya oleh masyarakat

Adapun strategi penanganan berbasis mitigasi bencana dihasilkan dari mitigasi struktur (fisik) – mitigasi non struktur (non fisik) yang berfungsi untuk mengurangi nilai kelas risiko, yaitu: (1) Mitigasi struktur terkait pembuatan bangunan pengendali banjir di kawasan berisiko tinggi di wilayah Maluku khususnya di Pulau-Pulau Terselatan ; (2) Mitigasi non struktur terkait pengevaluasian kebijakan/regulasi tentang tata ruang, tata guna lahan dan zonasi pada kawasan rawan banjir



Gambar 2. Sosialisasi Mitigasi bencana banjir

KESIMPULAN

Sosialisasi merupakan salah satu strategi mitigasi bencana non fisik yang bisa dilakukan secara sederhana. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengedukasi para siswa-siswi di SMP untuk memahami, mengenal serta dapat mengklasifikasi berbagai bencana alam dengan cara memitigasinya, juga meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Karena sebagai generasi penerus, siswa dituntut untuk tetap siaga saat bencana alam terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Ambon. (2023). Kota Ambon Dalam Angka. Ambon: BPS Kota Ambon.
- Hadinugroho. (2003). Teknik Konservasi Tanah dan Air dalam Pengendalian Banjir dan Kekeringan
- Isnugroho. (2002). Tinjauan Penyebab Dan Upaya Penanggulangannya. Jurnal Air, Lahan, Lingkungan dan Mitigasi Bencana, Volume 7 nomor 2.
- Purnomo, Sugiantoro. (2010). Manajemen Bencana : Respon Dan Tindakan Terhadap Bencana
- Sadisun, I. A. (2004). Manajemen Bencana: Strategi Hidup di Wilayah Berpotensi Bencana, Satuan Tugas Tim Mitigasi Bencana Alam Kebumihan, FIKTM-ITB.
- Sarwidi. (2013). Evaluasi Sekolah Siaga Bencana (Studi Kasus: Smkn Berbah Kabupaten Sleman, Yogyakarta)
- Undang-undang Republik Indonesia No. 17/2019 tentang Sumberdaya Air
- Undang Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana